

**TEKNIK KOMUNIKASI USTADZAH KEPADA PARA
SANTRIWATI UNTUK DAPAT MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZ QUR'AN
AL-FUAD KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

OLEH:

SRI HARDIATI
NPM: 1403110207

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : SRI HARDIATI
N P M : 1403110207
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : TEKNIK KOMUNIKASI USTADZAH KEPADA
PARA SANTRIWATI UNTUK DAPAT
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN
TAHFIZ QUR'AN AL-FUAD KECAMATAN
SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG

Medan, 28 Maret 2018


Pembimbing



JUNAIDI, S.Pdi. M.Si

Disetujui Oleh,

KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt Dekan,



Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

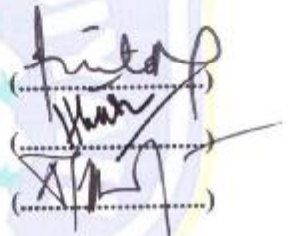
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : SRI HARDIATI
N P M : 1403110207
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D
PENGUJI II : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI III : JUNAIDI, S.Pdi. M.Si



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Dr. RUDIANTO, M.Si



Drs. ZULFAHMI, M.I.KOM

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Sri Hardiati, NPM 1403110207, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan adalah kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini bersedia nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan Ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 Maret 2018

Yang menyatakan,


SRI HARDIATI
1403110207



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

percep
 ir disebutkan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

lengkap : Sri Hardiab
 : 1403110207
 : Ilmu Komunikasi
 skripsi : Teknik komunikasi Ustadzah kepada para santriwati untuk
 dapat menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Qur'an
 Al-Faad Kecamatan seruwag kabupaten Aceh Tamiang.

Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
20-01-2018	Bimbingan Revisi Proposal	
6-02-2018	Bimbingan Revisi Hasil Penelitian	
5-03-2018	Bimbingan Revisi Bab I dan Bab II	
2-03-2018	Bimbingan Revisi Bab III	
5-03-2018	Bimbingan Revisi Bab IV	
5-03-2018	Bimbingan Revisi Bab V	
3-03-2018	Bimbingan Revisi Abstrak	
1-03-2018	ACC Bab I - V	

Medan, 21 Maret 2018

Dekan,

 (Sianto, M.Si)

Ketua Program Studi,

 (Nurhasanah Nasution S.Sos, M.Ikom)

Pembimbing ke :

 (Junaidi, M.Si)

ABSTRAK

TEKNIK KOMUNIKASI USTADZAH KEPADA PARA SANTRIWATI UNTUK DAPAT MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZ QUR'AN AL-FUAD KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG

OLEH :

SRI HARDIATI
1403110207

Pondok pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad merupakan satu-satunya pesantren tahfiz yang ada di wilayah seruway. Dalam hal ini adalah pembinaan tahfiz Qur'an yang dilakukan oleh ustadzah terhadap santriwati. Pembinaan tahfiz ini menerapkan tiga teknik, yakni informatif, persuasif, dan instruktif. Adapun teknik yang paling banyak digunakan adalah teknik komunikasi informatif dan persuasif. Pembina bisa menyampaikan pesannya dengan baik dengan teknik komunikasi tersebut. Jadi, para santriwati merasa nyaman dalam menghafal dan dapat mengurangi rasa jenuh mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

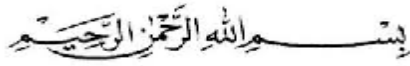
Untuk mengetahui teknik komunikasi yang diterapkan oleh ustadzah dalam pembinaan tahfiz, maka penulis akan memaparkan dengan pertanyaan yang meliputi 1 hal : Bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan ustadzah terhadap para santriwati dalam pembinaan tahfidz Qur'an.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan sesuatu dengan fenomena yang ada, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data, pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Yang kemudian di deskripsikan, di interpretasikan dan ditafsirkan.

Maka hasil yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini adalah dua teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif yang paling banyak digunakan dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di pesantren Al-Fuad. Sehingga pembinaan Tahfiz yang menghasilkan feedback langsung dari komunikan (santriwati) baik berbentuk tindakan secara langsung ataupun penghafal memberikan tanggapan langsung mengenai materi tahfiz yang disampaikan oleh pembina.

Kata kunci : Teknik Komunikasi, Menghafal Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karna berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat. Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana menyelesaikan studi pada jenjang strata 1 (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Teknik Komunikasi Ustadzah Kepada Para Santriwati Untuk Dapat Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Tahfiz Qur’an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”**.

Ucapan terima kasih terdalam peneliti persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda tercinta Suherman & Ibunda tercinta Muhayati**. Atas cinta dan sayang yang luar biasa sampai hari ini, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mendoakan saya kelak akan menjadi orang yang berguna di masa yang akan datang. Kepada kakak saya **Herniati S.Pd** yang saya cintai seumur hidup saya, terima kasih telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, atas doa dan dukungan yang begitu besar. Kepada Mas Bro **Alm. Muhammad Mukhlis & Hartono** yang selalu menjaga, menyayangi, memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat,

1. **Bapak DR Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Rudianto, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom** Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Junaidi, S.Pdi. M.Si** selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan

9. Bapak **Muhsin Abdussalam Syah, Lc** selaku Kepala Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
10. Seluruh **Ustadzah, Guru, dan Santriwati** Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian penulis.
11. Keponakan tersayang **Ghina Salsabilla, Gibran Hanif** dan Abang Ipar **Firdaus Amri S.Pd** yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman makan ice terfavorit, temen yang udah kayak saudara kandung, dan teman yang selalu membantu penulisan skripsi penulis **Nora Maya Siregar** dan Teman Travelling terbaik **Dinda Nur Akmaliah** yang telah memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat teman seperjuangan **Dina, Sury, Syawilda Bey, Tanisa, Ditak, Meilinda, Zulpan, Riski, Yudi, Arif**, dan Seluruh keluarga besar Merah kami, IMM FISIP UMSU yang telah memberikan dukungan dalam penelitian skripsi ini sekaligus mengisi warna-warni kehidupan penulis selama menjalankan pendidikan di UMSU.
14. Teman seperjuangan terbangke selama di kos **Anti Nailatul Azmi dan Isma Fazria** yang telah menyemangati dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Buat adinda **Ade Tampubolon** yang terus memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini

16. Buat abangda **Juliandi Tanjung dan Fadhil Fahlevi** sebagai alumni IMM FISIP UMSU selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada adik-adiknya selama melaksanakan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

17. Buat seluruh teman-teman **7 E IKO Broadcasting Sore** yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Kelas paling kompetitif se-umsu. Salam sukses untuk kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dengan yang diharapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi mahasiswa dan pembaca pada umumnya. Tidak ada maksud penulis menyinggung pihak manapun dalam penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, 20 Maret 2018

Penulis,

SRI HARDIATI
1403110207

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

ASTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Teknik Komunikasi.....	9
2.1.1 Definisi Teknik Komunikasi	9
2.1.2 Proses Komunikasi	11
2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi.....	18
2.1.4 Bentuk-bentuk Komunikasi	21
2.1.5 Klasifikasi Teknik Komunikasi.....	23
2.2 Korelasi Antara Komunikasi Dan Pembinaan Tahfiz.....	

Al-Qur'an	24
2.2.1 Pengertian Pembinaan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Definisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.8 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Latar Belakang Berdirinya Pesantren.....	37
4.1.2 Data Informan.....	38
4.1.3 Hasil Wawancara	40
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Komunikasi Informatif.....	57
4.2.2 Komunikasi Persuasif.....	58
4.2.3 Komunikasi Instuktif.....	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Simpulan	61

5.2 Saran	62
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran I	Biodata Informan
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	(Foto Para Informan)
Lampiran IV	(Daftar Riwayat Hidup)
Lampiran V	SK-1 (Permohonan Pengajuan Judul Skripsi)
Lampiran VI	SK-2 (Surat Penetapan Judul Skripsi)
Lampiran VII	SK-3 (Permohonan Seminar Proposal Skripsi)
Lampiran VIII	SK-4 (Undangan Seminar Proposal Skripsi)
Lampiran IX	(Surat Riset)
Lampiran X	(Surat Balasan Riset)
Lampiran XI	SK-5 (Berita Acara Bimbingan Skripsi)
Lampiran X	SK-10 (Undangan Sidang Skripsi)

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	28
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi	31
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pesantren Puteri.....	35
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara Malaikat Jibril as. Al-Qur'an ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada manusia. Al-Qur'an di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama kurang lebih 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.

Al-Qur'an merupakan mukzijat yang telah Allah jamin kemurniannya hingga hari kiamat kelak. Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia di dunia, karena Al-Qur'an menjadi sumber hukum islam pertama sebelum hadist serta menjadi pedoman bagi umat beragama Islam. Manusia memiliki kewajiban untuk mengimani, menelaah, membaca, menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara keseluruhan, serta mendakwahnya.

Al-Qur'an merupakan dasar ideal dari pendidikan Islam, isinya sangat luas dan dalam, yang semuanya itu mengarah pada peningkatan kehidupan manusia menuju kepada tingkat yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain semua ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an pada akhirnya mengarah supaya mendekatkan diri pada Allah SWT, dengan cara berbagai aktifitas yang berguna bagi kehidupan manusia.

Menghafal berasal dari kata dasar hafal dari bahasa arab *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata *نَحْفِظُ* - *يُحَفِّظُ* - *حَفَظَ* yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Menghafal merupakan kegiatan yang mengikut sertakan aktifitas ingatan di dalamnya. Menurut pakar psikologi anak ingatan anak usia 6-20 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Maka dari itu mengajar dan menghafal Al-Qur'an di anjurkan sejak usia dini. sesuai dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai manusia yang Qur'ani. Kegiatan menghafal ini sudah jelas diperintahkan dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 22. Bahwasanya Tuhan telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka dari itu manusia yang harus mengambil pelajaran tersebut yang telah Allah mudahkan untuk mempelajarinya.

Aktifitas menghafal Al-Qur'an terus meluas pada masa generasi pertama umat Islam. Para sahabat merasa memiliki kewajiban untuk menghafal ayat-ayat suci tersebut, sehingga melahirkan penghafal Al-Qur'an yang handal dan masyhur, seperti: Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari, Abu Darda.

Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, menghafal Al-Qur'an mencakup proses mengingat, dalam teori psikologis adalah melakukan (*Perfomance*) kebiasaan-kebiasaan yang otomatis. Mengingat adalah usaha untuk

memperoleh dan menyiapkan kata-kata, simbol-simbol dan pengalaman-pengalaman sadar sedangkan kebiasaan lebih dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan non-verbal.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang telah mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *hafidzh* dan *hafidzah*.

Seperti diketahui bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam aspek pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam hal pendidikan yang agamis. Didirikannya pondok pesantren paling tidak dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya pesantren didirikan karena faktor situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya nilai-nilai moral pada remaja masa kini. Didirikannya pesantren juga salah satu cara untuk menyebarkan ajaran islam yang universal kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pondok pesantren merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagai mana tujuan pondok pesantren tersebut yaitu membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara. Maka dari itu kebanyakan orang tua dari para santri lebih memilih pesantren yang ada pembelajaran umum yang dicampur dengan agama sehingga

anak mereka dapat dibekali dengan pelajaran agama dan umum yang cukup. Pesantren ini para santri di tuntut sekaligus dibekali dengan ilmu agama.

Sampai sekarang telah muncul pesantren-pesantren yang didirikan oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Salah satu pesantren *Tahfidz* Qur'an Al-Fuad, yang dimana pesantren ini baru berdiri 5 tahun, tetapi menurut asumsi masyarakat sekitar, pesantren *Tahfidz* Qur'an sudah mampu menjadikan santri sebagai *hafidz* dan *hafidzah*. Pesantren *Tahfidz* Qur'an Al-Fuad yang berlokasi dikecamatan Seruway, menjadikan pondok pesantren banyak peminat, baik yang datang dari dalam dan luar wilayah Seruway dan bahkan ada yang dari luar Kabupaten Aceh Tamiang.

Pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok *Tahfidz* Qur'an yang ada di Seruway. Pondok pesantren ini sudah menghasilkan *hafidz* dan *hafidzah* yang dapat menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 Juz dalam kurun waktu 3 tahun. Sehingga banyak para orang tua ingin menyekolahkan anaknya ke Pesantren *Tahfidz* Qur'an Al-Fuad. Dengan harapan anaknya juga dapat menjadi *Hafidz* dan *Hafidzah*.

Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an sangatlah diperlukan, mengingat pada zaman sekarang ini remaja mengalami dekadensi moral atau kemerosotan nilai-nilai moral yang disebabkan akibat perkembangan zaman. Dimana remaja disibukan oleh teknologi yang semakin canggih, dengan adanya media atau hiburan yang menjerumuskan ke hal yang tidak baik.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar pun sangat memerlukan komunikasi. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (ustadzah) kepada komunikan (santriwati). Pesan yang disampaikan berisikan materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan dapat berposisi sebagai guru, murid, dan lain sebagainya. Sedangkan salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah murid.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat melakukan hubungan sosial dengan manusia lainnya. Dalam konteks hubungan sosial, setiap individu akan berinteraksi dengan individu yang lain. Interaksi tersebut dilakukan karena adanya maksud, baik untuk mempengaruhi individu maupun tujuan-tujuan tertentu lainnya.

Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar-menukar informasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Manusia memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi).

komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang menimbulkan sebuah interaksi sosial. Oleh karena itu, ustadzah harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi agar para santriwati mau mengikuti aktifitas menghafal Al'Qur'an dengan metode yang ada.

Atas dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Teknik Komunikasi Ustadzah Kepada Para Santriwati Untuk Dapat Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah yang penulis paparkan dihalaman awal, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah **“Bagaimana teknik komunikasi ustadzah kepada para santriwati untuk menghafal Al-Qur'an di pesantren Tahfiz Qur'An Al-Fuad?”**

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun maksud dibuatnya pembatasan masalah dalam penelitian ini, untuk memberikan ruang lingkup masalah yang akan diteliti agar menjadi lebih fokus, jelas, dan spesifik. Maka dari itu pembatasan masalah yang akan diteliti adalah : dibatasi pada santriwati kelas XI yang sedang menghafal Al'Qur'an 30 Juz di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Teknik Komunikasi Ustadzah kepada para santriwati untuk dapat menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar memberikan harapan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pengembangan ilmu komunikasi yang dikhususkan lagi dalam mengetahui pembinaan tahfiz Qur'an kepada para santriwati di pesantren tahfiz Qur'an Al-Fuad.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, dalam mengembangkan teknik menghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an yang efektif.
- b) Memberikan informasi bagi orang tua yang ingin mendidik anaknya menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzah* mengenai teknik dalam menghafal Al-Qur'an.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandaskan penelitian yang diuraikan antara lain kerangka teoritis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisis sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atau masalah yang disetujui.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teknik Komunikasi

2.1.1 Defenisi Teknik Komunikasi

Sebelum membahas teknik komunikasi penulis akan mendefenisikan apa teknik komunikasi itu? Menurut Kamus Bahasa Indonesia teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Secara istilah teknik berasal dari bahasa Yunani "*Tecnikos*" yang berarti keterampilan. Istilah teknik didefenisikan dengan cara-cara dan alat yang digunakan oleh pembina dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pembinaan pada waktu itu.

Berdasarkan pengertian teknik diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik adalah cara, metode seorang pembina dalam menyampaikan suatu pesan, untuk mencapai suatu tujuan yang tepat.

Kata komunikasi atau "*communication*" secara etimologis berkaitan dengan dua kata lainnya "*communication*" dan "*community*" berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti *to make common* membuat sesuat menjadi bersama-sama atau *to share* membagi yang artinya diperluas menjadi, komunikasi adalah proses atau tindakan untuk mengalihkan dari suatu sumber kepada penerima melalui saluran dalam situasi adanya gangguan dan interfretasi (Alo Liliweri, 2011: 31)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 585) Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Secara morfologis, terminologi komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Communis* atau *Communicatio*, yang dalam bahasa Inggris *Common* yang memiliki arti Sama. Berkomunikasi berarti berusaha untuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti (*commonness*).

Menurut Harrold D. Laswell (Nurudin, 2010:27) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? sumber mengatakan apa? pesan dengan saluran apa? media kepada siapa? penerima dengan akibat atau hasil apa? efek. Defenisi dari Laswell merangkum dengan jelas unsur-unsur komunikasi yaitu, adanya sumber (*source*), pengirim pesan (*communicator*), media (*channel*), penerima pesan (*communican*), dan efek (*effect*).

Pengertian Komrunikasi terdapat banyak pendapat para ahli komunikasi, diantaranya :

- a. Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya “ Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar” Komunikasi adalah usaha untuk memperoleh makna.
- b. William I. Gorden : Komunikasi secara ringkas dapat didefenisikan sebagai transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.
- c. Stewert L. Tubbs dan Sylvia Moss : Komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua atau orang atau lebih.
- d. Diana K. Ivy dan Phil Backlund : Komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima pesan dengan tujuan berbagai makna.

- e. Karl Erik Rosengren : Komunikasi adalah interaksi subjektif purposif melalui bahasa manusia yang berartikulasi ganda berdasarkan simbol-simbol.

Dari defenisi diatas dapat kita ambil kesimpulan pengertian teknik komunikasi adalah sebuah cara berkomunikasi yang terjadi dalam sebuah komunitas baik yang terjadi secara individu maupun kelompok.

Dengan mengetahui cara pada sebuah proses komunikasi maka kita dapat mengetahui teknik komunikasi apa yang digunakan sehingga apabila terjadi sebuah kekurangan atau kelemahan kita dapat meminimalisasikan sehingga tidak menjadi sebuah kesalahan dalam penyampaian sebuah informasi dan dalam sebuah proses komunikasi.

2.1.2 Proses Komunikasi

Sebelum kita mengetahui klasifikasi teknik komunikasi apa yang diterapkan dalam sebuah komunitas baik secara individu maupun organisasi maka kita perlu melihat proses komunikasi, karena teknik komunikasi tersebut terlahir dari berbagai proses komunikasi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan karena menjadi sebuah satu kesatuan. Tanpa kita melihat proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah aktifitas komunikasi maka kita tidak dapat mengetahui teknik komunikasi apa yang digunakannya

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa yang secara langsung mampu menjerjemahkan pikiran atau perasaan kepada komunikator. Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya dikala ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media ke dua setelah memakai lambang sebagai media pertama. seperti yang telah diterangkan diatas pada umumnya bahasa yang banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang yang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya, baik mengenai hal yang abstrak maupun yang kongkrit.

Namun pada akhirnya sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradapan dan kebudayaan, komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Akan tetapi oleh para ahli komunikasi

diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang informatif.

Menurut mereka yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikasi dapat diketahui komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya umpan balik berlabang seketika dalam artian kata, komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu.

Menurut adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur adalah sebagai berikut :

a. Source (sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan didalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara, dan lain sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan berakibat lain dari yang kita harapkan.

b. Communicator (Komunikator = penyampai pesan)

Komunikator yaitu unsur yang menyampaikan pesan atau menghubungkan pesan kepada pihak lain. Komunikator berfungsi sebagai sumber yang dilimpahi wewenang untuk menyebarluaskan pesan atau berita.

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti, surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.
2. Keterampilan dalam berkomunikasi.
3. Mempunyai pengetahuan yang luas.
4. Sikap.
5. Memiliki daya tarik.

Di dalam melakukan komunikasi kita dapat melihat beberapa gaya komunikator saat berkomunikasi. Gaya komunikator dapat kita bedakan ke dalam beberapa model seperti :

1. Komunikator yang membangun
2. Komunikator yang mengendalikan.
3. Komunikator yang melepaskan diri.
4. Komunikator yang menarik diri.

c. *Message* (Pesan)

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar.

Selain itu pesan yang disampaikan agar tepat mengenai sasaran harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Pesan harus direncanakan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan kita
- 2) pesan itu harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak
- 3) Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya.

Sedangkan, pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.

d. Channel (saluran)

Saluran adalah saluran penyampaian pesan yang diterima melalui panca indera atau media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut daya salurannya, baik yang bersifat formal atau resmi dan saluran informal atau yang tidak resmi. Media Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti ; TV, radio surat kabar, papan pengumuman,

telepon dan lainnya. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dsb.

e. Komunikasikan (penerima pesan)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari dua orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negamempra. Komunikasikan yang mempunyai peranan sebagai penerima pesan atau sebagai pihak yang menjadi sasaran komunikasi haruslah mengikuti dan harus menyesuaikan diri dengan proses komunikasi agar tidak terjadi hambatan-hambatan. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

Menurut Cangara (2014 : 28-29) penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

f. *effect* (pengaruh)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan, oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Efek adalah hasil akhir suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku seseorang, sesuai atau tidaknya dengan apa yang kita harapkan, jika tingkah lakunya tidak sesuai berarti komunikasi yang kita

lakukan bisa dibilang tidak berhasil. Demikian pula sebaliknya jika tidak sesuai maka komunikasi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik atau dengan kata lain adanya hambatan-hambatan dalam prosesnya. Oleh karena berusahaitu pengaruh atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

g. fead back (umpan balik)

Menurut Cangara (2014 : 29-30) beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai ke penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang melakukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal ini seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

Dengan adanya umpan balik, situasi ketidak menentuan dapat ditekankan sekecil mungkin. Dengan adanya umpan balik maka terciptanya komunikasi dua arah (timbang balik). Tanpa adanya umpan balik, kerancuan dapat timbul sebagai akibat penafsiran yang akan ditujukan akan salah atau keliru.

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Alo Liliweri (2011: 39-43), unsur-unsur komunikasi yaitu

a. Pengirim/sumber

Pengirim adalah orang yang membuat pesan (Orbe & Bruess, 2005). Dia merupakan pemrakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek. Sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respon demi menyamakan persepsi terhadap pesan.

b. Penerima

Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan (Devito, 1986). Sama seperti informasi mengenai objek atau peristiwa, maka penerima tentu pernah mempunyai pengalaman sekecil apapun terhadap pesan-pesan tertentu, yang bisa sama atau berbeda dengan pengirim. Ketika suatu pesan diterima, maka orang yang menerima menginterpretasikan pesan-pesan ini kemudian dapat dikirimkan kembali kepada pengirim

c. *Encoding* dan *Decoding*

Encoding adalah proses dimana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya ke dalam simbol-simbol berupa kata-kata atau non verbal (Heat & Bryant, 2000). Sementara itu, aktivitas seseorang penerima adalah decoding, yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan non verbal tadi ke dalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim.

d. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di *encode* oleh pengirim atau di *decode* oleh penerima (Orbe & Bruess, 2005). Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Devito). Sekurang-kurangnya ada dua hal utama yang terkandung di dalam makna pesan, yaitu :

- a) *Content meaning*, merupakan makna literal suatu pesan yang acap kali ditampilkan secara verbal. Biasanya makna ini mudah dipahami karena pesan selalu diucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama di antara pengirim dan penerima.
- b) *Relationship meaning*, adalah makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Biasanya pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya bisa dipahami oleh para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

Pesan-pesan juga mempunyai karakteristik seperti :

- 1) *Origin*, pesan asli karena pesan ini merupakan simbol atau tanda yang berasal dari lingkungan fisik di sekitarnya. Hal ini, untuk membedakan antara pesan yang diciptakan melalui komunikasi intrapersonal dan antarpersonal.
- 2) *Mode*, merupakan pesan yang tampil dalam bentuk visualisasi sehingga memungkinkan indra manusia memberikan makna terhadap pesan ini.
- 3) *Physical character*, adalah pesan yang memiliki ukuran, warna, kecerahan, dan intensitas.

4) *Organization*, merupakan pesan yang mengandung ide atau pendapat.

5) *Novelty*, atau kebaruan, kemutakhiran, adalah pesan yang mudah diterima karena ditampilkan secara khas, atau pesan yang ditampilkan beda, sehingga mudah menggugah indra manusia.

e. Saluran

Saluran atau channel adalah saluran penyampaian pesan yang diterima melalui panca indera atau menggunakan media. pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut daya salurannya, baik yang bersifat formal atau resmi dan saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.

f. *Noise*

Komunikasi tidaklah selalu lancar, komunikasi sering mengalami hambatan, gangguan, atau distorsi. Menurut Orbe & Bruess (Liliweri, 2011: 41) ada beberapa jenis *noise* yaitu fisik, jarak, psikologis, sosiologis, antropologis, hambatan fisiologis, dan semantik.

g. *Feedback*

Atau sering disebut umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Komunikasi merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi yang baik tentunya akan menciptakan hubungan yang harmonis antarsesama. Keberhasilan komunikasi ini bila ditinjau dari segi keilmuan, maka dapat ditelaah berdasarkan unsur-unsur yang ada di dalamnya, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik. Di antara kelima unsur ini, umpan balik merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi.

2.1.4 Bentuk-bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal ialah suatu bentuk kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik itu dilakukan secara lisan maupun dengan cara tertulis. Pengertian lainnya dari komunikasi verbal ialah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan secara tertulis (written) ataupun lisan (oral).

Pada komunikasi verbal ini pada penyampaian pesannya selain memakai simbol-simbol yang menggunakan satu kata atau lebih sebagai medianya, biasanya menggunakan media bahasa, sebab bahasa bisa menerjemahkan pikiran yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lainnya. Sedangkan komunikasi lisan dapat di sampaikan kepada komunikan atau penerima informasi dengan menggunakan media seperti contohnya: memberikan informasi lewat telepon. Dan komunikasi verbal yang melewati tulisan dapat dilakukan dengan cara tidak langsung antara orang yang menyampaikan informasi atau komunikator dengan penerima informasi atau komunikan, contoh komunikasi yang dilakukan dengan memakai media surat-menyurat.

Contoh Komunikasi Verbal Adalah Sebagai Berikut:

1. Surat-menyurat
2. Berbicara melalui telepon
3. Presentasi tugas di depan kelas kepada teman
4. Membaca koran
5. Membaca majalah

6. Menonton televisi
7. Mendengarkan siaran radio
8. Dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Nonverbal

Sedangkan komunikasi non verbal ialah merupakan kebalikan dari komunikasi verbal yakni suatu proses komunikasi atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain tanpa adanya suatu ucapan atau kata-kata, akan tetapi caranya menggunakan gerakan atau isyarat.

Komunikasi non verbal banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan komunikasi verbal. Komunikasi non verbal ini hampir secara otomatis digunakan setiap hari. Sebab komunikasi non verbal ini mempunyai sifat yang tetap dan selalu ada. Pada komunikasi non verbal ini terbilang sangat jujur dalam hal mengungkapkan apa-apa yang akan di ungkapkannya sebab komunikasi ini terjadi secara spontan.

Berikut Ini Contoh-Contoh Komunikasi Non Verbal:

1. Memakai bahasa tubuh, seperti mengangguk-anggukkan kepala dan lain sebagainya.
2. Dengan ekspresi wajah, seperti dengan senyuman, tertawa dan lain sebagainya.
3. Memakai simbol atau lambang-lambang, seperti pada pakaian yang sedang dipakainya memberikan petunjuk identitas pemakainya.

2.1.5 Klasifikasi Teknik Komunikasi

Setelah kita melihat proses komunikasi beserta unsur-unsurnya diatas maka kita dapat melihat seiring berjalannya sebuah proses komunikasi berkembang pula teknik-teknik komunikasi, Menurut Prof. Drs. H.A.W. Widjaja. Dalam bukunya “Komunikasi & Hubungan Masyarakat” bahwa dalam proses komunikasi terdapat pembagian atau klasifikasi teknik komunikasi yakni :

- a) Teknik komunikasi informatif, yaitu memberikan keterangan-keterangan dan komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada persuasif misalnya pada kalangan cendikiawan.
- b) Teknik komunikasi persuasif, yaitu bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobbying atau pada waktu istirahat makan bersama.
- c) Teknik Komunikasi Koersif, yaitu memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesama dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya (biasanya hal ini terjadi pada organisasi keledai).

2.2 KORELASI ANTARA KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN

TAHFIDZAL-QUR'AN

Dari penjelasan diatas maka kita mendapatkan sebuah ilustrasi yang menunjukkan tentang teknik komunikasi yang biasanyaa dalam sebuah proses komunikasi. Namun bagaimana berlangsungnya penerapan teknik komunikasi dalam sebuah proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an?

Teknik pembinaan tahfidz Al-Qur'an juga bisa dikatakan dengan berdakwah sebagai arti untuk mengajak umat manusia denagn hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan banyak mengadopsi dan memberikan pengertian lain sesuai dengan bidang ilmu atau kegiatan yang yang menyertainya.

Ilmu dakwah juga mengadopsi kata teknik komunikasi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dakwah dan untuk dapat membantu pencapaian dakwah itu sendiri. Jadi, pembinaan tahfidz merupakan bagian dari Islam karena merupakan sebuah manifestasi dari pembinaan manusia untuk hidup mencapai tukebahagiaan lahir batin, individu dan masyarakat secara Qur'ani. Jadi teknik pembinaan tahfidz tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam itu sendiri. Pengertian teknik itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kedua rangkaian tersebut.

2.2.1 Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari bahasa arab yaitu "bina" yang artinya bangun, setelah dilakukan pemindahan kedalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan "pe" dan akhiran "an" maka menjadi pembinaan, yang memiliki arti pembaharuan,

penyempurnaan usaha. Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari segi Terminology arti kata pembinaan adalah segala usaha pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar melatih, membiasakan memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, menyerahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan. mewujudkan manusia dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki.

Pembinaan adalah suatu upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sarana pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat.

Dari defenisi diatas, jelaslah bahwa pembinaan itu merupakan suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian.

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata *تَحْفِظًا - يُحَفِّظُ - يُحَفِّظُ* yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan

membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara etimologi bentuknya *isim masdar*, diambil dari kata *قَرَأَ-يَقْرَأُ-قِرَاءَةٌ* dan *قُرْأْنَا* yang merupakan sinonim dengan kata *قِرَاءَةٌ*, sesuai dengan wajan *قُرْأْنَا* sebagaimana kata *عُفْرَانٌ* dan kata *شُكْرَانٌ* mengandung arti yaitu bacaan atau kumpulan.

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai *mukjizat* yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Setelah melihat pengertian tahfidz/menghafal dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu, Bungin (2008: 75).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2014: 196) dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

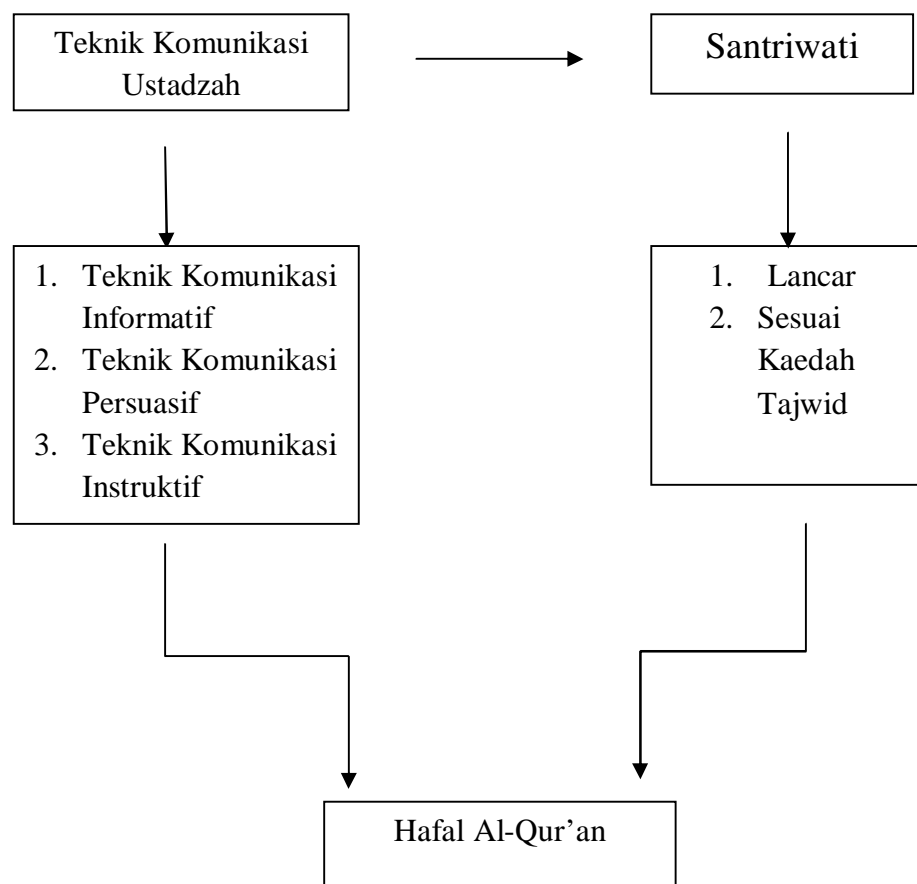
Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Moleong (2007: 4). Bogdan dan Biklen (Moleong (2007:8) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menentukan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik dapat diartikan sebagai suatu

representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Karena sifatnya yang abstrak dan umum, maka konsep merupakan suatu hal yang bersifat mental.

3.2 Kerangka Konsep

Bagan 3.1

Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Konsep adalah istilah dari gambaran abstrak suatu peristiwa, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi kajian dalam ilmu sosial dan politik. Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti. Berikut ini merupakan defenisi konsep tentang bagaimana teknik komunikasi yang digunakan ustadzah kepada santriwati, yaitu :

1. Teknik komunikasi informatif, yaitu memberikan keterangan-keterangan dan komunikasi dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada persuasif misalnya pada kalangan cendikiawan. Jadi agar orang lain yang diajak berkomunikasi dapat dimengerti dan tau apa yang disampaikan atau diucapkan oleh seorang komunikator. Komunikasi ini bersifat informasi, bersifat menerangkan. sedangkan suatu penerangan harus bersifat edukatif, stimulatif dan persuasif.
2. Teknik komunikasi persuasif, yaitu bujukan , yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobbying atau pada waktu istirahat makan bersama. Agar orang yang diajak berkomunikasi bersedia menerima sesuatu paham atau keyakinan, dan mau melakukan sesuatu, perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.
3. Teknik Komunikasi Instruktif, yaitu memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara

sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya (biasanya hal ini terjadi pada organisasi keledai).

Berikut ini pengertian kriteria penilaian yang digunakan ustadzah kepada santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

1. Lancar

Membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya¹⁷ . Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman sebagai berikut:

- a. Pelafalan, berhubungan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
- b. Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks pendek
- c. Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat, meliputi: 1) Tanda tanya (?) digunakan untuk menyatakan kalimat tanya. digunakan untuk menyebutkan barang atau benda yang lebih dari satu.

Adapun Indikator kemampuan membaca lancar adalah sebagai berikut:

- a. Lafal, artinya bagaimana cara siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- b. Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.

c. Jeda, artinya bagaimana perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentian antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. d. Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.

e. Mimik, artinya bagaimana gerak tubuh siswa membacakan kalimat.

2. Sesuai Kaedah Tajwid

Arti Tajwid secara bahasa adalah membaguskan atau memperindah, sedangkan secara pengertian istilah adalah kaidah atau tatacara membaca Al qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al qur'an dari kesalahan dan perubahan serta menjaga lisan dari kesalahan membaca Al qur'an.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1

Kategorisasi

Konsep	Kategorisasi
Teknik Komunikasi Ustadzah Kepada Para Santriwati Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang	<p>A. Teknik Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Informatif 2. Teknik Persuasif 3. Teknik Instruktif <p>B. Menghafal Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lancar 2. Sesuai kaedah tajwid

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

1. Data Premier
 - a. Wawancara

Wawancara adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan, Gunawan (2013: 165). Wawancara atau interviu(*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengambilan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok.

Adapun informan atau yang menjadi subjek dalam penulisan ini adalah para ustadzah dan santriwati yang berada di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dengan jumlah 3 (tiga) ustadzah dan 5 (lima) santriwati. Dalam menetapkan informan, penulis menentukan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Santriwati yang sudah menghafal 10 Juz
2. Ustadzah yang sudah mengajar kurang lebih 2 tahun
 - a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan dengan cara tutor mengajar, peserta didik belajar. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*participatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

b. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013: 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

2.5 Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010: 334). Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling purposif.

Untuk penelitian kualitatif, ada banyak metode analisis data. Miles dan Huberman (1994) dalam bukunya "*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*" menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting. Ketiganya dapat dilakukan secara berulang

karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian.

Keempat proses penting tersebut digambarkan sebagai berikut (Nanang, 2015:11) :

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan dan berlangsung secara terus menerus.

2. Penyajian data

Yaitu aktivitas menyajikan data penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum pernah diperoleh.

3. Verifikasi

Merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir.

Namun, menurut Creswell (2007), aktivitas mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan bukanlah proses yang harus dilakukan secara berurutan dalam penelitian kualitatif.

2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang berada di jalan mesjid Desa Pekan Seruway. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 10 Februari 2018 sampai dengan 17 Februari 2018.

3.7 Deskripsi Lokasi Penelitian

Yayasan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad yang berlokasi di kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ini berada di Jalan Dusun Mesjid Desa Pekan Seruway. Pesantren ini didirikan pada tahun 2013. Dengan jumlah Ustad 18 (delapan belas) dan Ustadzah 12 (dua belas) orang.

Adapun fasilitas yang diberikan pesantren kepada santri yakni, asrama untuk putra dan putri secara terpisah, tempat tidur dan lemari, ruangan belajar (full ac), lapangan olahraga, kantin dan laundry.

Gambar 3.1 Pesantren Putri



Visi dan Misi Pesantren

Visi Pesantren :

1. Sebagai lembaga Qur'an yang berkualitas dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber kebahagiaan umat.
2. Menjaga kemurnian Al-Qur'an dan serta ajaran-ajarannya dari berbagai macam penyimpangan dan penyalahgunaan.
3. Membumikan Al-Qur'an Pada setiap muslim. Mencetak generasi-generasi muda Islam yang Qur'ani, berkualitas dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan agamanya, serta hafal Al-Qur'an.

Misi Pesantren :

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur'an, dengan cara menghafal dan memberikan pemahaman yang benar mengenai Al-Qur'an.
2. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
3. Mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berpestasi serta dapat menjawab kebutuhan Ummat dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

Dengan program unggulannya yaitu :

1. Hafal 30 Juz
2. Mampu berbahasa Arab dan Inggris
3. Mampu Berdakwah
4. Berakhlak mulia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren

Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad yang berlokasi di Kecamatan Seruway, menjadikan pondok pesantren banyak peminat, baik yang datang dari dalam maupun luar wilayah Seruway dan bahkan ada yang dari luar Kabupaten Aceh Tamiang. Pondok ini merupakan satu-satunya pondok Tahfidzul Qur'an yang ada di Seruway.

Pesantren ini terinspirasi atas minimnya masyarakat Desa Seruway yang mampu menjadi seorang imam yang menguasai hafalan Al-Qur'an dengan sempurna. Sehingga tidak jarang desa ini harus mendatangkan seorang imam mesjid yang berasal dari luar Aceh.

Setelah warga desa menemukan imam untuk mesjid tersebut, bapak asrak sendiri berinisiatif untuk mendirikan sebuah pesantren menghafal Qur'an untuk anaknya dan masyarakat desa Seruway yang ingin anaknya menjadi Tahfiz. Karena setelah beliau anaknya mempunyai kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an. Saat dilihatnya anaknya mampu menghafal Qur'an sebanyak 1 Juz dalam setahun, beliau berkeinginan untuk membangun sekolah menghafal Al-Qur'an.

Dengan niat yang sungguh-sungguh pada tahun 2013 dibukalah Pesantren Tahfiz Qur'an setara SMP/MTsN di pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dengan Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fuad

yang berorientasi pada hafalan Qur'an pada santrinya. Pada awalnya beliau hanya membangun sebuah pesantren Tahfizh untuk putera saja, setelah satu tahun berjalan pesantren ini membangun untuk yang puteri. Pesantren yang dibangun dengan dana swadaya dan sumbangsih masyarakat sekitar umumnya dan para dermawan dari berbagai wilayah.

4.1.3 Data Informan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah bentuk penjelasan berupa narasi. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang di ajukan kepada informan agar informan menjadi lebih memahami pertanyaan penulis. Penulis memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan penulis, dan penulis tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada Ustadzah dan santriwati di pesantren Tahfiz Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang guna mengumpulkan data. Berikut adalah daftar narasumber yang penulis telah wawancara :

Data Informan Ustadzah

1. Nama : Ainal Saadah Siregar
Umur : 23 Tahun
Asal : Medan
Lama Mengajar : 2,5 tahun
Status : Belum Menikah

2. Nama : Iin Munira
Umur : 25 Tahun
Asal : Tanjung Morawa, Sumatera Utara
Lama Mengajar : 4 Tahun
Status : Belum Menikah

3. Nama : Nurhasanah
Umur : 24 Tahun
Asal : Seruway, Aceh Tamiang
Lama Mengajar : 3 Tahun
Status : Belum Menikah

Data Informan Santriwati

1. Nama : Vira Deliana
Kelas : XI (sebelas)
Asal : Desa Tanjung Binjai, Aceh Tamiang

2. Nama : Yana
Kelas : XI (sebelas)
Asal : Paya Tempah, Aceh Tamiang

3. Nama : Sabila Husna
Kelas : XI (sebelas)
Asal : Tualang Cut

4. Nama : Fakhira Qurratul Aini
Kelas : XI (sebelas)
Asal : Sekrak, Aceh Tamiang

5. Nama : Annisa Auradilla

Kelas : XI (sebelas)

Asal : Sungaiyu, Aceh Tamiang

4.1.4 Hasil Wawancara

Berikut ini hasil laporan penelitian penulis dari wawancara langsung bersama tiga ustadzah dan lima santriwati untuk mengetahui teknik komunikasi apa yang digunakan ustadzah dalam mendidik santriwati menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

1. Ainal Saadah Siregar

Informan pertama bernama Ainal Saadah Siregar, merupakan ustadzah di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 11 Februari 2018 di Pesantren puteri, penulis bertanya kepada informan, Menurut anda apakah seorang pembina berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ?. Informan menjawab "Iya, sangat berperan penting, disini kami seperti orang tua mereka yang kedua yang menjadi pendukung dan penyemangat mereka dalam belajar."

Penulis bertanya kepada informan, Seperti apa hubungan ustadzah dengan para santriwati?. Informan menjawab "Alhamdulillah hubungannya baik, layaknya orang tua dan anaknya, sahabat dengan temannya dan santriwati dengan gurunya". Kemudian penulis bertanya, menurut ustadzah hal apakah yang paling penting yang harus dilakukan seorang ustadzah pada santriwati dalam meningkatkan minat santriwati untuk menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "Yang pertama, memberi nasihat kepada santriwati, misalnya ketika santri merasa

jenuh saat mengafal ataupun rindu dengan orang tuanya, disitulah peran seorang usdazah sangat diperlukan. Yang kedua, memberi tahu akan fadhilah menghafal Qur'an.

Penulis bertanya, Didikan atau arahan seperti apa yang diberikan ustadzah kepada para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "mengajak mereka untuk terus mengulang, membaca, dan memahami makna dari apa yang mereka baca". Penulis bertanya lagi, metode apa yang anda lakukan agar para santriwati mudah dalam menghafal?. Informan menjawab "metode binadhhor dan selalu muroja'ah. jadi muroja'ah itu artinya mengulang ayat yang sudah dibaca tanpa melihat kembali".

Penulis bertanya, bagaimana proses pembelajaran para santriwati saat menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "prosesnya dimulai dengan binadhhor, jadi setelah semuanya lancar baru dihafal dan dilancarkan lalu disetor kepada ustadzahnya masing-masing". Kemudian penulis bertanya, faktor apa yang membuat para santri sulit dalam menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "yang menjadi faktor penghabat, pertama karena kangen sama keluarga, kedua, terjadi masalah dengan temannya, misalnya lagi ada pertengkaran, ketiga kurangnya membaca sebelum menghafal"

Penulis bertanya, apakah ustadzah pernah menceritakan tentang kesuksesan seseorang yang menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "Banyaklah, itukan salah satu motivasi, kalau keberkahan dari menghafal Al-Qur'an banyaklah, habis jadi tahfiz biasanya orang yang dari pondok pesantren pasti gak tebuanglah, misalnya minimal jadi imam di kota ataupun diluar negeri, banyak imam-imam

yang ada dipesantren dipanggil untuk menjadi imam di luar negeri contohnya Malaysia. Walaupun dia gak punya ijazah, dimana pun dia diletak dia akan tetap diterima oleh masyarakat, jadi kalo kita jadi santri gak usah takut menghafal karna berkahnya banyak sekali.

Penulis bertanya, motivasi seperti apa yang ustadzah berikan kepada santriwati saat mereka merasa jenuh menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "Ya, waktu udah jenuh saya akan ceritakan pengalaman kami selama di pesantren. Kalian itu masih enak karna kalian udah di pesantren modern, kalau kami dulu di pesantren Salaf, kalau kalian bosan apalagi kami lebih bosan, karna kami juga santri dulunya".

Penulis bertanya, apa harapan ustadzah terhadap santriwati kedepannya?. Informan menjawab "harapan saya sebagai ustadzah, semoga para santriwati menjadi hafiz dan hafizah, menjadi santri yang semangat dalam menghal dan mempelajari isi Al-Qur'an".

2. Iin Munira

Informan kedua bernama Iin Munira merupakan ustadzah di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 11 Februari 2018 di Pesantren puteri, penulis bertanya kepada infoman, menurut anda apakah seorang pembina berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ?. Informan menjawab "Sangat berperan penting, karena setiap motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pembina sangat menentukan semangat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an"

Penulis bertanya kepada informan, seperti apa hubungan ustadzah dengan para santriwati?. Informan menjawab “Hubungan saya khususnya sebagai pendidik sekaligus pengasuh yakni berusaha menganggap sang anak seperti keluarga anak-anak sendiri dan berusaha membuat suasana yang baik agar sang anak merasa nyaman dalam menghafal serta selalu memotivasinya.

Penulis bertanya kepada informan, menurut ustadzah hal apakah yang paling penting yang harus dilakukan seorang ustadzah pada santriwati dalam meningkatkan minat santriwati untuk menghafal Al-Qur’an ?. Informan menjawab “yang pertama, menjelaskan Fadhilah-fadhilah Al-Qur’an, lalu menjelaskan keutamaan yang didapat dalam menghafal Al-Qur’an. dan memberikan kisah-kisah perjuangan Rasul dan para sahabat dalam memperjuangkan Al-Qur’an”

Penulis bertanya kepada informan, didikan atau arahan seperti apa yang diberikan ustadzah kepada para santriwati dalam menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “Didikannya yaitu, mengajarkan anak kesungguhan serta keikhlasan dalam menghafal, lalu kesabaran dan meluruskan niat dalam menghafal”.

Penulis bertanya kepada informan, metode apa yang anda lakukan agar para santriwati mudah dalam menghafal?. Informan menjawab “metode binadhhor, dan terus mengulang hafalan atau disebut muroja’ah. Lalu penulis bertanya lagi, bagaimana proses pembelajaran para santriwati saat menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “prosesnya ya hampir sama dengan jawaban yang sebelumnya, yaitu binadhhor atau mencari hafalan, lalu muroja’ah atau

mengulang hafalan dan yang terakhir tasmi' atau menyetor hafalan kepada ustadzah.

Penulis bertanya kepada informan, faktor apa yang membuat para santri sulit dalam menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "rasa jenuh, serta bacaan yang belum fasih, rasa kemauan yang kurang, dan niat yang belum kuat".

Penulis bertanya kepada informan, apakah ustadzah pernah menceritakan tentang kesuksesan seseorang yang menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "Oh banyak sekali kalau saya bilang, karena setiap manusia memiliki sejarahnya masing-masing. Kita mencari cerminan, kalau kita sebagai santri cerminan kita guru. Dulu ada sebuah kisah pada zaman sahabat yang saya ingat, namanya kita dalam menghafal ada masa jenuh ada masa semangat, saat masa jenuh guru saya dipesantren pernah cerita pada zaman sahabat, ada seorang pemuda dia menghafal Al-Qur'an dan dikuburkan di pemakaman baki, pemakaman umum yang ada di Arab. Jadi, setelah bertahun-tahun di kuburkan pemakaman itu akhirnya dilanda banjir, jadi kebanjiran itu sangat parah. Namun, di antara banjir itu ada pemakaman yang ketika di bongkar mayatnya masih utuh, itu karena semasa hidupnya dia menjaga hafalannya sehingga hafalannya yang menjaganya ketika dia sudah meninggal. Manfaat yang kedua yaitu ketika kita menghafal Qur'an bukan kita yang mencari keberkahan, tapi keberkahan yang akan datang pada kita".

Penulis bertanya kepada informan, Motivasi seperti apa yang ustadzah berikan kepada santriwati saat mereka merasa jenuh menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "kami sering mengajarkan anak-anak untuk selalu

bermujahadah atau mensyukuri apa yang ada, tidak berlebih-lebihan, takzim kepada guru. Kita membuat anak-anak semakin mengingat jati diri dia, datang kesini untuk menuntut ilmu, karena pesantren ini di nilai pesantren modern kalo kita bilangnya pesantren kalangan menengah ke atas, tapi karena kita ajarkan anak-anak untuk selalu mujahadah, untuk selalu hidup sederhana, InsyaAllah mereka tidak akan berfikir lain-lain, niatnya menghafal bukan untuk bergaya-gaya tapi untuk dapat Ridho nya Allah”.

Penulis bertanya kepada informan, apa harapan anda terhadap santriwati kedepannya?. Informan menjawab “Saya berharap, santriwati lebih baik lagi dalam menghafal serta selalu menjaga hafalannya, bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, lebih baik dalam Akhlakul karimah dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan dirinya sendiri”.

3. Nurhasanah

Informan ketiga bernama Nurhasanah, merupakan ustadzah di Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 11 Februari 2018 di Pesantren puteri, Penulis bertanya kepada informan, menurut anda apakah seorang pembina berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur’an ?. Informan menjawab “ sangat penting, ketika kita membina, jadi dalam menghafal Al-Qur’an anak-anak membutuhkan motivasi, jadi membina bukan hanya menyuruh-nyuruh saja, namun kita memberi motivasi seperti pengalaman saya yang dulu juga pernah menjadi santri dan menceritakan kisah-kisah untuk memmotivasi mereka agar menurangi kejenuhan”.

Penulis bertanya kepada informan, seperti apa hubungan ustadzah dengan para santriwati?. Informan menjawab “hubungan sehari-hari seperti pendidik biasanya, kami disini sebagai pengasuh mereka, jadi pengasuh itu seperti layaknya orang tua, memperhatikan makannya, memperhatikan kebersihan kamar mereka”.

Penulis bertanya kepada informan, menurut ustadzah hal apakah yang paling penting yang harus dilakukan seorang ustadzah pada santriwati dalam meningkatkan minat santriwati untuk menghafal Al-Qur'an ?. Informan menjawab “seperti yang tadi saya katakan, memberikan nasehat akan kebaikan-kebaikan bagi penghafal dan terus memotivasi”.

Penulis bertanya kepada informan, didikan atau arahan seperti apa yang diberikan ustadzah kepada para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab “didikan disiplin, setiap jam tasmi' tidak boleh terlambat dan yang terlambat akan diberikan sanksi”.

Penulis bertanya kepada Informan, metode apa yang anda lakukan agar para santriwati mudah dalam menghafal?. Informan menjawab “ metode awal menghafal, jadi sebelum menyeter ke pembina, hafalan harus dibaca sebanyak 10x, terus diulang-ulang sampai hafal, lalu baru menghal hafalan selanjutnya”.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana proses pembelajaran para santriwati saat menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab “ Tasmi' dimulai dari subuh, setiap santri harus menyeter halaman setiap harinya, paling sedikit setengah halaman, kalo yang Aliyah sekolahnya siang, jadi tasmi' selanjutnya

pada pukul 9 dan malam sehabis isya. tiga waktu itu santri wajib menyeter hafalan”.

Penulis bertanya kepada informan, faktor apa yang membuat para santri sulit dalam menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab “ kendala, tingkat tanggap santri itu berbeda-beda, ada yang lambat dan ada yang cepat namun malas, disitulah peran pembina untuk memotivasinya”.

Penulis bertanya kepada informan, apakah ustadzah pernah menceritakan tentang kesuksesan seseorang yang menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab “pernah, sering, kayak misalnya pengalaman dari kawan-kawan juga, dan orang-orang luar, kayak Musa dari kecil udah menghafal Al-Qur'an gitu juga sering kasi motivasi kayak gitu karna anak-anak ada masa down nya supaya makin semngt dan ceritanya gak jauh-jauh dari Tahfizh juga. Banyak ya, salah satunya Musa, dia orang tuanya niatnya ingin menjadikan anaknya Tahfizh karena pengen naik haji, jadi ketika dia menang di salah satu Tv kan dia dapat hadiah dapat uang tunai berapa puluh juta gitu, terus ditanya sama MC nya buat apa uang ini, di gunakan untuk apa, lalu orang tuanya jawab mau naik haji sama orang tua dan istrinya, rupanya gak tau acara ini kerja sama travel haji, dan di situ ayahnya sangat bersyukur kali, dan Musa udah dapat Umroh juga bertemu dengan Imam besar dan Syekh-syekh yang ada disana. Kata Ustad Mansyur, kalo kita mau keliling dunia caranya satu aja hafal Qur'an, contohnya kayak Musa hanya modal menghafal Qur'an dia bisa ke Mekkah”.

Penulis bertanya kepada informan, motivasi seperti apa yang ustadzah berikan kepada santriwati saat mereka merasa jenuh menghafal Al-Qur'an?.

Informan menjawab “Seperti keutamaan orang inilah, kayak orang ini menghafal Al-Qur’an gak sia-sia nanti manfaatnya saya ceritakan pada anak-anak kalian akan dapat safaat nya untuk di akhirat dan kalian akan memakaikan mahkota dengan orang tua kalian. Orang menghafal Qur’an itu akan jadi tamunya Allah nanti di akhirat”.

Penulis bertanya kepada informan, apa harapan anda terhadap santriwati kedepannya?. Informan menjawab “agar dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan sebaik-baiknya dalam menghafal dan belajar pelajaran lainnya”.

4. Vira Deliana

Informan yang ke empat bernama Vira Deliana, merupakan santriwati kelas XII di Pesantren Tahfidz Qur’an Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, Penulis bertanya kepada informan, atas dasar apa anda ingin masuk ke pesantren ini?. Informan menjawab “karena ingin menjadi penghafal Qur’an dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan agar mudah mencapai cita-cita”.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana perasaan anda saat masuk pesantren?. Informan menjawab “perasaan saya sedih jauh dari orang tuadan juga ada rasa bahagiannya karena bisa masuk pesantren yang menghafal Al-Qur’an”. Penulis bertanya kepada informan, komunikasi apa yang biasa dilakukan dengan ustadzah?. Informan menjawab “berbicara langsung dengan ustadzah.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana proses pembelajaran anda dalam menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “saya biasanya menghafal lebih cepat dapat pada malam atau subuh, tempatnya harus luas pemandangannya,

jangan ada keributan, dan saya menghafalnya pun harus dengan suara yang besar”. Penulis bertanya kepada informan, menurutmu apa pembina berperan penting dalam proses meningkatkan proses menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “penting, karena dari pembinalah saya dapat banyak nasehat dan motivasi saat kami mulai merasa jenuh menghafal”.

Penulis bertanya kepada informan, apakah metode yang diberikan ustzdzah dapat membuat para santri mudah dalam menghafal?. Informan menjawab “Alhamdulillah mudah”. Penulis bertanya kepada informan, orang tua, kakak kelas, teman, dan termasuk saya sendiri karena apabila saya rajin maka akan mudah dalam menghafal”

Penulis bertanya kepada informan, apa saja kendala para santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab “ waktu, tempat, terkadang ayatnya juga ada yang susah dihafal?. Informan menjawab “.

5. Yana

Informan ke lima bernama Yana, merupakan santriwati kelas XII di Pesantren Tahfidz Qur’an Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penulis bertanya kepada informan, Atas dasar apa anda ingin masuk ke pesantren ini?. Informan menjawab “saya ingin menjadi seorang yang hafal dan mempelajari Al-Qur’an lebih dalam lagi berhubung pesantren yang ingin saya masuki sudah tutup pendaftaran”.

Penulis bertanya kepada informan, komunikasi apa yang biasa dilakukan dengan ustadzah?. Informan menjawab “tidak ada”. Penulis bertanya kepada informan, bagaimana proses pembelajaran anda dalam menghafal Al-Qur’an?.

Informan menjawab “ba’da subuh menyetor hafalan, ba’da ashar menyetor muroja’ah atau menyetor ulangan hafalan, ba’da isya muroja’ah lagi, jadi dalam satu hari itu ada tiga kali pertemuan”.

Penulis bertanya kepada informan, menurutmu apa pembina berperan penting dalam proses meningkatkan proses menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “ya, sangat penting, ya tergantung gurunya juga untuk memperhatikan perkembangan santrinya biar lebih semangat dan giat lagi dalam menghafal”.

Penulis bertanya kepada informan, apakah metode yang diberikan ustzah dapat membuat para santri mudah dalam menghafal?. Informan menjawab “dalam satu halaman itu dibaca berulang-ulang kali kemudian dihafal itu di ulng-ulang sampai lancar betul, lalu lanjut ayat kedua begitu juga sudah dapat ayat kedua diulang dari yang pertama dan seterusnya”.

Penulis bertanya kepada informan, faktor apa yang dapat mempengaruhi santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab “orang tua, diri sendiri, lingkungan dan guru”. Penulis bertanya kepada informan, apa saja kendala para santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab “banyak setan jadi malas, jenuh, dan sedang haid ataupun sakit”.

6. Sabila Husna

Informan ke enam bernama Sabila Husna, merupakan santriwati kelas XII di Pesantren Tahfidz Qur’an Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penulis bertanya kepada informan, atas dasar apa anda ingin masuk ke pesantren ini?. Informan menjawab “ingin mencari ke ridhoan Allah Swt dan membanggakan orang tua”.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana perasaan anda saat masuk pesantren?. Informan menjawab “bahagia, karena menjadi salah satu orang yang dipilih Allah untuk menjaga Al-Qur’an”. Penulis bertanya kepada informan, komunikasi apa yang biasa dilakukan dengan ustadzah?. Informan menjawab “enggak ada”.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana proses pembelajaran anda dalam menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “subuh menambah hafalan baru, sore dan malam mengulang hafalan”. Penulis bertanya kepada informan, menurutmu apa pembina berperan penting dalam proses meningkatkan proses menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “ya, karena belajar tanpa guru seperti berguru pada syaitan”.

Penulis bertanya kepada informan, apakah metode yang diberikan ustadzah dapat membuat para santri mudah dalam menghafal?. Informan menjawab “ustadzahnya ganti-ganti jadi metodenya pun berbeda-beda”. Penulis bertanya kepada informan, faktor apa yang dapat mempengaruhi santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab “ada kalanya jenuh dan syaitan atau malas”.

Penulis bertanya kepada informan, apa saja kendala para santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab “motivasi dari diri sendiri, guru, orang tua, dan lingkungan”.

7. Fakhira Qurratul Aini

Informan ke tujuh bernama Fakhira Qurratul Aini, merupakan santriwati kelas XII di Pesantren Tahfidz Qur’an Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penulis bertanya kepada informan, atas dasar apa anda ingin masuk ke

pesantren ini?. Informan menjawab “awalnya saya ingin menjadi seorang menghafal Qur’an, tapi saya tidak ingin menjadi seorang menghafal hanya di lisan saja, jadi saya memilih Al-Fuad karena ada nilai tambah menghafal dan memahami tafsirnya bersama”.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana perasaan anda saat masuk pesantren?. Informan menjawab “ya, awalnya pasti sedih karena berpisah dengan orang tua, tapi saya tau ini awal dari perjuangan saya pasti susah dan senang akan menghampiri hidup saya kedepannya”.

Penulis bertanya kepada informan, komunikasi apa yang biasa dilakukan dengan ustadzah?. Informan menjawab “tidak ada”. Penulis bertanya kepada informan “ bagaimana proses pembelajaran anda dalam menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “ya, awalnya pasti sulit tapi lam kelamaan akan terbiasa”.

Penulis bertanya kepada informan, menurutmu apa pembina berperan penting dalam proses meningkatkan proses menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “ya, tergantung gurunya, kalau gurunya bersikap peduli dengan hafalan muridnya pasti peran guru itu sangat penting untuk sang murid, tetapi jika gurunya acuh tak acuh saya rasa tak ada peran yang cocok untuknya dalam hafalan murid”.

Penulis bertanya kepada informan, apakah metode yang diberikan ustdzah dapat membuat para santri mudah dalam menghafal?. Informan menjawab “tergantung pas tidaknya murid itu dengan metode gurunya, karena setiap anak punya kemampuan masing-masing.

Penulis bertanya kepada informan, faktor apa yang dapat mempengaruhi santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab “harus dekat dengan sang

pemilik Kalam, karena sesungguhnya Dialah yang mengumpulkan Kalamnya dihati kita, dan pastinya kita tetap harus tetap berusaha, karena Allah tidak akan mengubah nasib hambanya kecuali dirinya sendiri yang mengubahnya”.

Penulis bertanya kepada informan, apa saja kendala para santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab “ yang pertama banyak pikiran, terus karna syaitan dan banyak urusan atau malas”.

8. Annisa Auradila

Informan ke delapan bernama Annisa Auradila, merupakan santriwati kelas XII di Pesantren Tahfidz Qur’an Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penulis bertanya kepada informan, atas dasar apa anda ingin masuk ke pesantren ini?. Informan menjawab “mengharap keridhoan dari Allah dengan menghafal Al-Qur’an”.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana perasaan anda saat masuk pesantren?. Informan menjawab “karena keinginan sendiri, ada perasaan sedih karena jauh dari keluarga namun bahagia karna bisa belajar di pesantren ini”. Penulis bertanya kepada informan, komunikasi apa yang biasa dilakukan dengan ustadzah?. Informan menjawab “biasanya ustadzah memberikan motivasi dan semangat untuk belajar dan menanyakan keadaan kami selama dipesantren”.

Penulis bertanya kepada informan, bagaimana proses pembelajaran anda dalam menghafal Al-Qur’an?. Informan menjawab “dari awal sedikit kesusahan nyetor hafalan, masih satu ayat, namun karena tekad dan motivasi oleh kata man jajda wa jada Alhamdulillah ada peningkatan, mulai dari setengah halaman, satu halaman, dan sampai satu lembar”.

Penulis bertanya kepada informan, menurutmu apa pembina berperan penting dalam proses meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an?. Informan menjawab "sangat, pembina sangat berperan aktif mulai dari memberi target dan lain sebagainya". Penulis bertanya kepada informan, apakah metode yang diberikan ustadzah dapat membuat para santri mudah dalam menghafal?. Informan menjawab "dimana ada kemauan disitu ada jalan yang terpenting usaha menghafalnya aja".

Penulis bertanya kepada informan, faktor apa yang dapat mempengaruhi santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab "doa dari orang tua, motivasi dari ustadzah dan dukungan dari keluarga". Penulis bertanya kepada informan, apa saja kendala para santriwati dalam menghafal?. Informan menjawab "kendala ya, biasa karena malas dan jenuh".

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengamatan penulis melihat, sebelum dimulainya pembinaan tahfiz, para ustadzah melakukan pendekatan terlebih dahulu seperti, setiap harinya para ustadzah datang ke kamar santriwati untuk melihat keadaan mereka. Dengan mengajak para santriwati berkomunikasi menanyakan keadaan mereka dan melihat-lihat kebersihan kamar para santriwati. Ustadzah juga memotivasi para santriwati dengan menceritakan kesuksesan-kesuksesan orang yang menghafal Al-Qur'an dan terus memberikan motivasi-motivasi agar para santriwati dapat mengurangi kejenuhan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an

Allah Swt telah menjelaskan bahwa manusia harus mempelajari Al-Qur'an yang sudah Allah mudahkan untuk membaca, memahami dan menghafalkannya.

Ustadzah juga memberikan cara agar santriwati dapat menghafal dengan mudah sebelum mereka memperdengarkan hafalannya kepada ustadzah, seperti :

1. Terlebih dahulu penghafal membaca bacaan yang akan dihafal sebanyak 1 sampai 10 kali.
 2. Setelah santriwati mengingat hafalannya tanpa melihat Al-Qur'an lagi, kemudian ditambah dengan bacaan selanjutnya.
 3. Setelah ayat yang dihafal dapat diingat dengan baik dan lancar, maka hafalan tersebut di ulang-ulang mulai dari ayat pertama dan ayat selanjutnya terus dihafal sampai 3 kali.
 4. Kemudian hafalan diperdengarkan kepada ustadzah pada saat jam Tasmi'.
- Dari kegiatan diatas maka pelaksanaan Tahfiz Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad cenderung menerapkan tiga teknik komunikasi yaitu, teknik komunikasi informatif, persuasif, dan intruksi. Pembinaan tahfiz dengan menggunakan teknik komunikasi ini tidak ada yang dominan, melainkan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga pembinaan tahfiz ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Kegiatan harian santriwati yaitu :

1. 04.00-05.00 Wib

Kegiatan Bangun pagi, Qiyyamullail (shaolat tahajud) dan sholat subuh berjamaah.

2. 05.30-06.30 Wib

Kegiatan Tahfizh (menambah hafalan)

3. 06.30-07-30 Wib

Kegiatan Makan dan mandi

4. 09.00-10.00 Wib

Kegiatan Tasmi' ke 1 (menyetor hafalan kepada ustadzah)

5. 10.00-11.00 Wib

Kegiatan Muhadasah (belajar bahasa arab)

6. 11.00-12.30 Wib

Kegiatan persiapan untuk sekolah

7. 12.30-13-30 Wib

Kegiatan Sholat zuhur berjamaah

8. 13.30-17.00 Wib

Kegiatan sekolah umum

9. 17.00-19.00Wib

Kegiatan Tasmi' ke 2 (menyetor hafalan), mandi dan sholat Maghrib

10. 19.00-20.00 Wib

Kegiatan makan malam dan sholat Isya

11. 20.00-23.00 Wib

Tasmi' ke 3 (menyetor hafalan kepada Ustadzah)

12. 23.00-04.00 Wib

Kegiatan Istirahat.

4.2.1 Komunikasi Informatif

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa teknik komunikasi informatif diterapkan dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an terhadap para santriwati di pesantren Al-Fuad. Komunikasi Informatif yang biasa dilakukan ustadzah kepada santriwati yaitu saat para santriwati mengalami masa jenuh dalam menghafal maka ustadzah akan menceritakan kisah-kisah orang yang menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang dilakukan ustadzah Nurhasanah yang menceritakan kisah Musa seorang Hafiz Qur'an yang membantu orang tua dan keluarganya pergi Umroh karna Musa menang Hafizh di salah satu acara televisi, karena Musa menghafal Qur'an dia dapat ke Mekkah bertemu dengan Imam-imam besar disana hanya dengan modal menghafal Qur'an.

Ustadzah juga menceritakan tentang manfaat dan keberbekahan yang akan didapatkan santriwati jika terus menjaga hafalannya. Seperti ustadzah Iin Munira mengatakan bahwa jika kita terus menjaga hafalan kita, maka keberkahan yang akan datang pada kita.

Santriwati diwajibkan menghafal minimal setengah halaman setiap harinya, namun bila ada yang dapat menghafal lebih dari setengah halaman dibolehkan saat ada jam tambahan menghafal. Kegiatan Tasmi' dimulai pukul 09.00 WIB sampai 10.00 WIB, sebelum dimulai kegiatan menghafal biasanya para santriwati diminta untuk melaksanakan sholat dhuha, agar hafalan yang mereka lakukan tetap terjaga dan siap disetorkan kepada ustadzah. Dan setelah santriwati selesai

melakukan kegiatan menghafal, mereka diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang lainnya.

Ustadzah juga memberikan cara agar mudah menghafal, mulai dari niat yang tulus, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal maka InsyaAllah kita akan dimudahkan dalam menghafal.

4.2.2 Komunikasi Persuasif

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa teknik komunikasi persuasif diterapkan ketika pembina memberikan semangat dan motivasi kepada santriwati agar lebih giat lagi dalam menghafal. Dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif ini juga ustadzah di bantu dengan strategi meminta pengulangan kepada santriwati yang masih sulit untuk membaca hafalannya, pembina membimbing secara intensif, melalui tahap-tahap sedikit demi sedikit sampai mereka bisa membacanya dengan lancar.

Dengan diterapkannya teknik ini juga ustadzah berusaha mendekati diri lebih dekat dengan santriwati, agar mereka tidak merasa jenuh karena hafalannya, disini ustadzah mengajak santriwati melakukan kegiatan menghafal dengan rasa ikhlas dalam hatinya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya dari adanya manfaat menghafal. Ustadzah juga mengajak para santriwati untuk sholat Dhuha sebelum kegiatan Tasmi'.

Dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif ini juga bagi santriwati yang sulit atau masih belum lancar hafalannya ustadzah melakukan strategi seperti meminta pengulangan kepada santriwati yang masih belum lancar hafalannya.

Ustadzah akan membimbing secara intensif melalui tahap sedikit demi sedikit sampai hafalannya lancar.

Saat menghafal Al-Qur'an terkadang santriwati mengalami masa jenuh, saat itulah peran seorang ustadzah sangat dibutuhkan yakni dengan memberikan motivasi-motivasi agar santriwati dapat bersemangat kembali untuk menghafal Qur'an.

Salah satu motivasi yang di berikan ustadzah kepada santriwati yaitu dengan mengajarkan mereka untuk selalu bermujahadah atau bersyukur kepada Allah dan takzim kepada guru. Mengingat pada mereka awal dari tujuan mereka masuk ke pesantren ini untuk semata-mata untuk mendapatkan Ridho nya Allah.

4.2.3 Komunikasi Instruktif

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menemukan teknik komunikasi intruktif ini di terapkan pada saat calon santriwati mendaftar ke pesantren Tahfiz Qur'an, sesuai dengan misi pesantren yaitu menyelenggarakan proses pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur'an, dengan cara menghafal dan pembelajaran, pemahaman yang benar mengenai Al-Qur'an. Dan kegiatan menghafal ini menjadi program unggulan yang membuat para orang tua ingin menyekolahkan anaknya di pesantren ini.

Dalam hal ini ustadzah menggunakan teknik instruktif dimana ustadzah memberikan standar kepada santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Santriwati harus hafal 1 (satu) tahun minimal 5 Juz, jadi dalam kurun waktu 6 tahun santriwati sudah hafal 30 Juz. Namun apabila ada santriwati yang kemampuannya

dalam menghafal Al-Qur'an kurang atau bisa dikatakan tidak seperti teman-temannya yang lain, ustadzah akan memberikan toleransi.

Teknik Komunikasi Instruktif ini juga diterapkan ustadzah kepada para santriwati ketika ustadzah mendapati santriwati tidak sholat berjama'ah di mesjid dan datang terlambat saat jam Tasmi' maka bagi santriwati yang melanggarnya akan diberikan hukuman atau sangsi. Contohnya ketika salah satu santriwati datang terlambat saat Tasmi', mereka akan dihukum. Hukuman yang diberikan ustadzah kepada santriwati tidak membuat mereka merasa terbebani, hanya akan membuat mereka jera sehingga santriwati tidak mengulangi kesalahan yang sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah meneliti, menelaah dan mengkaji berbagai data dari bab-bab sebelumnya, maka untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik komunikasi yang di terapkan dalam pembinaan tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ini adalah komunikasi informatif, komunikasi persuasif dan komunikasi intruksi.

Dari ketiga macam teknik tersebut yang paling banyak di gunakan adalah komunikasi informatif dan komunikasi persuasif. Ustadzah bukan hanya sekedar apa yang di harapkan bisa tercapai, tetapi ustadzah juga berusaha menciptakan komunikasi yang baik dan hangat kepada santriwati agar mereka merasa nyaman dalam menghafal dan dapat mengurangi kejenuhan mereka selama menghafal Al-Qur'an.

Menurut penulis, komunikasi informatif dan persuasif ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan santriwati, dimana komunikasi informatif yang dilakukan ustadzah adalah menceritakan tentang kisah orang-orang sukses karena menghafal Al-Qur'an. Dan komunikasi persuasif adalah dimana ustadzah memberikan dukungan dan motivasi agar para santriwati mersa semangat kembali untuk menghafal Al-Quran. Karena pada dasarnya saat menghafal mereka membutuhkan motivasi dan penyemangat. Dan dalam hal ini mereka ingin mendapatkan

perlakuan yang baik dan perhatian yang penuh dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

5.2 Saran

Dari hasil studi dan menelaah observasi yang tertuang dalam skripsi ini penulis akan memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk pembinaan tahfiz, ustadzah harus berupaya lebih giat lagi memberikan semangat dan motivasi agar mengurangi masa jenuh santriwati agar hafalannya terus bertambah.
2. Sebaiknya dalam proses menghafal Al-Qur'an, santriwati yang sudah hafal Al-Qur'an 30 Juz terus mengulang hafalannya agar tidak lupa dan memperlancar hafalannya yang masih kurang.
3. Diharapkan Ustadzah memberikan metode dalam menghafal Al-Qur'an kepada santriwati agar mereka lebih mudah dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen pendidikan nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, PT (persero) Penerbitan dan percetakan Balai Pustaka, Jakarta.
- Liliwari, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bungin, Burhan, 2008, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Angkasa, Jakarta.
- Kriyanto, Rachmat. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Prenada Media, Jakarta.
- Liliwari, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Meleong, Lexy. 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rodakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy, dkk. 2013, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Kencana Prenemedia Group, Jakarta.
- Nurudin, 2007, *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2010, *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Wood, Julia T. 2013, *Komunikasi Teori dan Praktik*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Martono, Nanang, 2015, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sumber Lain

“Pengertian Al-Qur’an” diakses 2 Desember 2017 <<http://ulumulislam.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-al-quran-menurut-bahasa.html#.Wh60OrBx3IU>>

“Keutamaan menghafal Al-Qur’an” diakses 7 Desember 2017 <<http://keutamaan-keutamaanmenghafalalquran.blogspot.co.id/>>

“Pengertian, jenis dan proses komunikasi” diakses 7 Desember 2017 <<https://sofiaribowo.wordpress.com/2013/06/22/pengertian-jenis-dan-proses-komunikasi/>>

“pengertian komunikasi verbal dan non verbal” diakses 7 Desember 2017 <<http://definisipengertian.net/pengertian-komunikasi-verbal-dan-non-verbal/>>

“pengertian membaca sesuai dengan kaedah tajwid” diakses 1 April 2018 <<http://tajwidmu.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-hukum-belajar-ilmu.html>>

Siti Nurafifah, 2013, *“Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan”* Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen pendidikan nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, PT (persero) Penerbitan dan percetakan Balai Pustaka, Jakarta.
- Liliwari, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 1997, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bungin, Burhan, 2008, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Angkasa, Jakarta.
- Kriyanto, Rachmat. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Prenada Media, Jakarta.
- Liliwari, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Meleong, Lexy. 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rodakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy, dkk. 2013, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Kencana Prenamedia Group, Jakarta.
- Nurudin, 2007, *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2010, *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Wood, Julia T. 2013, *Komunikasi Teori dan Praktik*, Salemba Humanika, Jakarta.

Sumber Lain

“Pengertian Al-Qur’an” diakses 2 Desember 2017 <<http://ulumulislam.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-al-quran-menurut-bahasa.html#.Wh60OrBx3IU>>

“Keutamaan menghafal Al-Qur’an” diakses 7 Desember 2017 <<http://keutamaan-keutamaanmenghafalalquran.blogspot.co.id/>>

“Pengertian, jenis dan proses komunikasi” diakses 7 Desember 2017 <<https://sofiaribowo.wordpress.com/2013/06/22/pengertian-jenis-dan-proses-komunikasi/>>

“pengertian komunikasi verbal dan non verbal” diakses 7 Desember 2017 <<http://definisipengertian.net/pengertian-komunikasi-verbal-dan-non-verbal/>>

“pengertian membaca sesuai dengan kaedah tajwid” diakses 1 April 2018 <<http://tajwidmu.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-hukum-belajar-ilmu.html>>

Siti Nurafifah, 2013, *“Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan”* Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Biodata Informan

Data Informan Ustadzah

1. Nama : Ainal Saadah Siregar
Umur : 23 Tahun
Asal : Medan
Lama Mengajar : 2,5 tahun
Status : Belum Menikah

2. Nama : Iin Munira
Umur : 25 Tahun
Asal : Tanjung Morawa, Sumatera Utara
Lama Mengajar : 4 Tahun
Status : Belum Menikah

3. Nama : Nurhasanah
Umur : 24 Tahun
Asal : Seruway, Aceh Tamiang
Lama Mengajar : 3 Tahun
Status : Belum Menikah

Data Informan Santriwati

1. Nama : Vira Deliana

Kelas : XI (sebelas)

Asal : Desa Tanjung Binjai, Aceh Tamiang

2. Nama : Yana

Kelas : XI (sebelas)

Asal : Paya Tempah, Aceh Tamiang

3. Nama : Sabila Husna

Kelas : XI (sebelas)

Asal : Tualang Cut

4. Nama : Fakhira Qurratul Aini

Kelas : XI (sebelas)

Asal : Sekrak, Aceh Tamiang

5. Nama : Annisa Auradilla

Kelas : XI (sebelas)

Asal : Sungaiyu, Aceh Tamiang

DOKUMENTASI



Santriwati sedang melaksanakan kegiatan belajar Muhadasah
(bahasa arab)



Kegiatan santriwati menghafal Al-Qur'an



Santriwati sedang melaksanakan kegiatan senam di pagi hari



Santriwati sedang melakukan kegiatan Tasmi' (menyetor hafalan kepada ustazah)



Santriwati sedang belajar pengetahuan umum di Kelas